



Sinkronkan TPST dan Rencana PSEL

Strategi Sultan HB X Tangani Sampah DIY

SLEMAN, Joglo Jogja - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X (HB X) menyiapkan strategi komprehensif dalam penanganan sampah di wilayahnya. Langkah ini mencakup optimalisasi Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang sudah ada serta penajakan terhadap program Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) yang ditawarkan pemerintah pusat. HB X menyebut, Pemda DIY bersama seluruh bupati/wali kota sedang mempersiapkan visi. Langkah ini agar keputusan yang diambil terkait pengelolaan sampah menjadi satu suara. "Ini tadi pagi saya berembuk dengan Bupati dan Wali Kota, untuk menyamakan visi terkait penanganan sampah di DIY," jelasnya saat ditemui dalam tinjauan ke TPST Tamanmartani, Sleman, Selasa

(21/10/2025).

Diketahui bahwa HB X bersama kepala daerah kota dan kabupaten melakukan kunjungan ketiga TPST. Diawali dari TPST Kranon Kota Yogyakarta, berlanjut ke TPST Bawuran Bantul, dan berakhir di TPST Tamanmartani Sleman.

Tinjauan ini merupakan tindak lanjut dari rapat koordinasi lintas wilayah. Fokusnya adalah merumuskan arah strategi jangka panjang pengelolaan sampah.

"Kami harus mengambil keputusan. Sampah ini bukan sekadar masalah teknis, tapi juga investasi jangka panjang. Apakah akan dikelola sendiri atau diserahkan ke pemerintah pusat," katanya.

HB X menegaskan bahwa setiap opsi memiliki konsekuensi berbeda. Jika memilih PSEL, maka Pemda DIY harus menjamin pasokan minimal 1.000 ton sampah per hari. Lokasinya pun diproyeksikan akan dibangun di sekitar TPA Piyungan.

■ Baca SINKRONKAN... Hal III



TANGGUNG JAWAB: Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama bupati dan wali kota di DIY saat mengunjungi TPST Tamanmartani Sleman, Selasa (21/10/2025).

Sinkronkan TPST dan Rencana PSEL

sambungan dari hal Joglo Jogja

Namun di sisi lain, skema itu berpotensi menghentikan operasional TPST yang sudah ada di tiap kabupaten/kota. Ini karena nantinya seluruh aktivitas pengelolaan sampah akan terfokus ke sekitar kawasan TPA Piyungan.

"Karena pos (TPST) ini sudah ada, atau bahkan baru dibangun, maka jangan sampai akhirnya mangkrak. Itu juga harus kita pikirkan bersama," tegasnya.

Untuk itu, HB X mengarahkan agar strategi penanganan sampah DIY ke depan tetap

menjaga keberlanjutan investasi daerah. Khususnya pada sektor TPST dan TPS3R.

Dia juga meminta seluruh Kepala Daerah berkoordinasi erat dengan Pemda DIY. Kaitannya sebelum melakukan negosiasi apa pun dengan pemerintah pusat.

"Bagaimanapun, saya tidak mau mereka maunya sendiri-sendiri. Kita maunya pola pikirnya sama, dan saya bersedia membantu menangani masalah ini," ujarnya.

HB X menegaskan dirinya bertanggung jawab penuh atas

keputusan pengelolaan sampah di DIY. Dia ingin solusi yang diambil tidak hanya efektif. Tetapi, juga tidak menimbulkan persoalan hukum atau pemborosan anggaran.

"Hal-hal ini harus kami lakukan dengan klir, dengan harapan ke depan tidak ada problem apapun di bidang hukum," katanya.

Bupati Sleman Harda Kiswaya yang turut hadir menyampaikan bahwa seluruh Bupati dan Wali Kota di DIY telah sepakat. Strategi penanganan sampah harus tetap bersama Pemda DIY.

Meski begitu, Harda berharap operasional TPST Tamanmartani yang telah menjadi investasi Pemkab Sleman tetap dapat berjalan. Pihaknya akan berkoordinasi dengan BPK/BPKP. Kaitannya agar aset yang sudah dibangun tidak dianggap pemborosan.

"Selain itu, pelaku swasta juga akan dilibatkan agar suplai sampah bisa berkelanjutan di TPST Tamanmartani. Kalau nanti bergabung (PSEL), maka semua TPST akan terpusat di Piyungan," ujarnya. (dwi/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

